

NARASI AGENSI SEKSUALITAS JANDA

di Desa Serdang, Bangka Selatan



CITRA ASMARA INDRA

071717047321

PROGRAM DOKTOR ILMU SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

LEMBAR PENGESAHAN
Citra Asmara Indra (NIM 071717047321_
NASKAH UJIAN DISERTASI TAHAP 2 (TERBUKA) INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL, JUNI 2022

Oleh :

Promotor



Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA
NIP 195803151984032001

Ko Promotor



Prof. Dr. Musta'in, Drs, M.Si
NIP 196001201985021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S3 Ilmu Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga



Dr. Phill. Toetik Koesbardiati, Dra.
NIP 196701141993032003

ABSTRAK

Kehidupan janda merupakan realitas yang menarik, sehingga walaupun telah banyak diteliti, studi tentang janda dan perceraian lebih banyak mengungkap kehidupan janda, bukan seksualitas mereka. Studi tentang seksualitas janda sangat menarik untuk diteliti secara sosiologis karena berkaitan dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Persoalan seksualitas dan segala hal yang berkaitan dengannya secara umum dipandang tabu untuk dibicarakan pada banyak budaya masyarakat di Indonesia. Namun, masyarakat di Desa Serdang memandang bahwa seksualitas dalam dimensi sosial dan budaya tidak menjadi persoalan besar.

Studi ini bertujuan untuk mengungkap narasi agensi seksualitas dan realitas kehidupan janda. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perspektif etnografi yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kultural dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota dari sebuah kelompok masyarakat kultural. Feminisme menjadi payung teori yang digunakan dalam studi ini, yaitu teori Agency dari Lois McNay, Teori Narasi Agensi dari Sarah Lucas, serta *Charmed Circle* dari Gayle Rubin.

Studi ini menemukan keagensian para janda melalui aspek-aspek dalam hidup mereka, terutama dalam hal seksualitas. Aspek-aspek dalam kehidupan para janda dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman mereka dalam menjalani kehidupan pra pernikahan, pada pernikahan dan pasca perceraian. Studi ini juga menemukan terminologi baru yang dapat dikelompokkan ke dalam lima (5) kategori, yaitu *Superior Divorcee (SD)*, *Inferior Divorcee (ID)*, *Independent Divorcee (IpD)*, *Dependent Divorcee (DD)*, dan *Empowered Divorcee (EpD)*.

Secara teoretis, studi ini memberikan sumbangan pemikiran terhadap konsep Agensi dari Louis McNay dan Sandra Drew Lucas, bahwa agensi muncul dari beragam bentuk ketika individu tidak memiliki banyak pilihan dalam hidupnya, dalam hal ini para janda. Selain pemikiran mengenai agensi dari McNay dan Lucas, studi ini juga memberikan perspektif baru pada Teori Radikal dalam Politik Seksualitas, Gayle Rubin. Temuan pada studi ini menghasilkan beberapa terminologi baru yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan tentang seksualitas.

Keywords: agensi, seksualitas, *divorcee*, label, janda, gender

ABSTRACT

The widow's life and stuff can be an interesting reality to discuss although there are some researches studying the similar case as it elaborates the study of widow and the divorce but not their sexuality. The study of widows and their sexuality are interesting to discuss sociologically as it relates to the values and norms in the society. The issue of sexuality is seen as taboo especially in Indonesian society. However, it does not work with the people in Serdang Village that does not consider the sexuality in the social and cultural perspectives as a big deal.

This study aims to unravel the narration of sexual agency and the reality life of the widow. This study uses qualitative method by using the perspective of ethnography to describe cultural and individual/communal group characteristics. Feminism becomes the core theory in this study by having the theory of Agency by Lois McNay, the narrative agency by Sarah Lucas, and Gayle Rubin's *Charmed Circle*.

This study found the agency of the widows through their aspects of life, especially about the issue of sexuality. The aspects of the lives are influenced by their experiences of having pre-marriage, the marriage, and post-marriage. This study also found the new terminology that can be classified as 5 categories that *Superior Divorcee (SD)*, *Inferior Divorcee (ID)*, *Independent Divorcee (IpD)*, *Dependent Divorcee (DD)*, and *Empowered Divorcee (ED)*.

Theoretically, this study contributes to the thought of agency concept from Louis McNay and Sandra Drew Lucas showing that agency comes from the various forms when the individual does not have any much choices, in this case the widows. Moreover, this study also gives the new perspective to the Radical Theory of Gayle Rubin's Sexual Politics. The results find several terminologies that can be beneficial to the development of the social science, especially the one that relates to sexuality.

Keywords: agency, sexuality, divorcee, label, widows, gender

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Disertasi saya adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya. Serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Airlangga maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis disertasi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 7 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Citra Asmara Indra

RINGKASAN

Kehidupan janda merupakan realitas yang menarik untuk diteliti. Meskipun telah banyak dikaji, akan tetapi studi tentang janda dan perceraian lebih banyak mengungkap kehidupan janda, bukan seksualitas mereka. Studi tentang seksualitas janda sangat menarik untuk diteliti secara sosiologis karena berkaitan dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Studi ini makin menarik karena dilakukan di Desa Serdang, yang merupakan bagian dari masyarakat Melayu, dan telah dikenal dengan kuatnya nilai agama Islam yang dianut. Di Desa Serdang, menjanda bukanlah menjadi hal yang tabu. Banyak perempuan muda yang menjadi janda dan bahkan telah menjanda berkali-kali di usia yang sangat muda. Data perceraian yang tercatat secara resmi pada Bangka Selatan dalam angka tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus perceraian paling banyak terjadi pada pernikahan yang dilakukan pasangan menikah pada usia kurang dari 16 tahun, yakni sebesar 3,16 persen.

Studi-studi terdahulu tentang agensi sebatas pada perempuan dengan beragam latar belakang namun tidak satu pun tentang perempuan yang telah bercerai. Seksualitas yang mereka teliti berfokus pada seksualitas pada aspek biologis saja. Studi ini berupaya untuk mengungkap narasi agensi seksualitas dan realitas kehidupan janda. Studi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan perspektif etnografi yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kultural dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota dari sebuah kelompok masyarakat kultural. Informan pada studi ini yaitu para janda, orang tua janda, tetua adat, penghulu, petugas Pengadilan Agama, perangkat desa akademisi yang pernah meneliti di Desa Serdang.

Studi ini menemukan keagensian para janda melalui aspek-aspek dalam hidup mereka. Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dengan 23 janda, maka didapatkan aspek-aspek kehidupan para janda dalam mencapai keagensian mereka, terutama dalam hal seksualitas. Aspek-aspek kehidupan para janda, yaitu: (1) Pengalaman seksual (pra nikah, selama menikah, pasca bercerai, label janda) ; a) Pra Nikah sebelum mereka menjanda, para janda ini memiliki pengalaman seksual pra nikah, saat mereka masih gadis atau belum pernah menikah sama sekali.. Menikah dengan alasan sudah hamil. Diantara para janda, ada yang secara aktif melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bahkan diantaranya berujung pada kehamilan dan menjadi alasan menikah. Terdapat pula perempuan yang tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Mereka yang melakukan hubungan seksual pra nikah beralasan bahwa mereka melakukan hubungan tersebut karena penasaran dengan cerita dari teman sebaya yang sudah melakukannya, melalui media sosial dan perasaan bangga karena bisa melakukannya dengan pacar. Label mereka yang telah mempunyai pacar, adalah mereka laku di mata masyarakat. Sementara itu, perempuan yang memilih tidak melakukan seks pra nikah, karena pernikahan melalui perkenalan singkat lalu menikah, tidak berani, karena sedang bersekolah agama, karena adanya tradisi kawin massal mereka dijodohkan. b) Selama menikah, para janda memiliki hubungan seksual yang aktif dengan suami masing-masing. Meskipun demikian, ada yang memiliki pengalaman pahit dan kurang aktif secara seksual. Para janda

mempunyai hubungan seksual yang aktif selama dalam ikatan pernikahan. Bahkan ada pula yang melakukan hubungan rahasia dengan laki-laki lain. Para janda yang tidak mempunyai hubungan seksual yang aktif dalam pernikahan, disebabkan perselingkuhan sang suami, tidak tertarik karena terlalu banyak disakiti, merasa malas melayani karena terlalu lelah. c) Pasca Bercerai, para janda memiliki pengalaman seksual yang berbeda. Para janda masih melayani mantan suami mereka, masing-masing dengan alasan, untuk memenuhi hasrat mereka, melayani dengan imbalan/terus dinafkahi, melayani karena berharap mantan kembali, melayani karena masih mencintai mantan suami. Sementara itu terdapat pula janda mempunyai kehidupan lebih terbuka, diantaranya berkencan dengan laki-laki yang ditemui melalui media sosial, berhubungan dengan pacar baru mereka. Ada pula janda yang menolak membuka diri secara seksual, menahan diri karena trauma dengan pengalaman seksual selama menikah, tidak lagi fokus pada masalah seksual karena disibukkan dengan aktivitas mencari nafkah, dan tidak mau berhubungan dengan laki-laki, baik dengan mantan suami maupun dengan laki-laki yang berniat menjadikan mereka pacar baru/istri. d) Label janda. Status janda memang lekat dengan konotasi negatif, para janda di Desa Serdang mengungkapkan pandangan warga terhadap status janda mereka. Beberapa janda mengungkapkan mereka dikucilkan warga karena dianggap memiliki perilaku tidak benar, label pelakor disematkan warga untuk para janda ini, namun mereka tidak memedulikan label masyarakat terhadap mereka. Ada pula janda dengan pelabelan negatif dari warga seperti cibiran, gossip membuat para janda merasa jengah dengan status mereka. Sementara itu, beberapa janda mengatakan mereka tidak terlalu peduli dengan label warga tentang status mereka sebagai janda. Beberapa janda mengungkapkan, bahwa pelabelan yang diberikan warga kepada mereka membuat mereka merasa tidak mampu bersosialisasi tanpa merasa khawatir tentang anggapan warga tentang mereka. Terdapat pula janda yang mengatakan apapun label yang disematkan warga kepada mereka, tidak berpengaruh kepada mereka, karena mereka tidak peduli selain itu karena mereka berdaya secara sosial dan ekonomi,

(2) Hubungan Janda dengan Keluarga Besar dan Lingkungan Sosial. a) Keluarga Besar. Peran maupun intervensi seringkali berpengaruh pada terjadinya perceraian atau keputusan menikah lagi pada kehidupan para janda. Beberapa janda mengungkapkan bahwa peran keluarga besar terhadap keputusan mereka untuk bercerai atau menikah lagi tidak terlalu besar. Terdapat pula janda yang mengatakan tidak selalu mendapatkan dukungan, atau mendapatkan dukungan penuh dari keluarga besar, baik ketika masih menikah maupun setelah menjanda. Ada pula keluarga besar yang mendukung bahkan mengintervensi para janda agar bisa segera menikah lagi agar terlepas dari status janda. Namun, ada pula keluarga besar tidak mencampuri dan mendukung para janda dengan setiap keputusan mereka. b) Lingkungan sosial. Hubungan para janda dengan lingkungan sosial berpengaruh pada aspek selanjutnya, bagaimana mereka bersosialisasi dan ketahanan mereka menghadapi masyarakat. Terdapat janda yang memiliki hubungan yang baik dengan sesama janda namun dihindari dan dijauhi warga, terutama para istri. Sementara itu, ada pula janda yang mengungkapkan mereka tidak terlibat aktif dalam kegiatan warga dikarenakan mereka disibukkan dengan aktivitas bekerja di rumah. Beberapa janda mengatakan mereka

mempunyai hubungan yang baik dengan warga, aktif bersosialisasi karena aktivitas mereka sehari-hari dalam mencari nafkah. Sementara itu beberapa janda tidak terlalu aktif dalam bersosialisasi karena mereka dianggap sebagai *rival* bagi para istri walaupun mereka tidak terlalu dijauhi. Selain itu, ada pula janda aktif bersosialisasi, membuat kelompok kerja tani, saling tolong menolong dalam menjual hasil panen perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, beras merah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam kehidupan para janda dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman mereka dalam menjalani kehidupan pra pernikahan, pada pernikahan dan pasca perceraian. Studi ini menemukan terminologi baru dalam membagi karakter para janda dalam menjalani kehidupan mereka di tengah masyarakat. Terminologi ini muncul setelah studi ini menemukan aspek-aspek dalam kehidupan seksual, sosial, dan ekonomi para janda, sehingga penulis mengelompokkan para janda ke dalam lima (5) kategori:

- a. *Superior Divorcee (SD)* adalah janda pada kategori ini yang menganggap diri mereka menarik, fisik menjadi modal utama, memiliki kehidupan seksual yang bebas, membutuhkan, membutuhkan laki-laki untuk mendukung mereka secara finansial, serta tidak peduli atau terpengaruh dengan label janda.
- b. *Inferior Divorcee (ID)* adalah janda pada kategori ini menganggap diri mereka tidak menarik, kurang percaya diri secara fisik, takut menikah lagi, cenderung mengabaikan kebutuhan seksual, minder dengan status janda, berdaya secara ekonomi, label janda membuat mereka jengah dan berharap bisa menikah untuk menghilangkan status janda.
- c. *Independent Divorcee (IpD)* adalah janda yang menganggap diri mereka menarik, percaya diri, tidak tertarik menikah lagi, kebutuhan seksual tidak lagi menjadi prioritas/ alasan untuk menikah, berdaya secara ekonomi, tidak peduli dengan label janda.
- d. *Dependent Divorcee (DD)* adalah janda pada kategori ini merupakan janda yang melihat pernikahan sebagai solusi, menjadikan penampilan fisik mereka untuk memikat laki-laki, tidak berdaya secara ekonomi, label janda berpengaruh bagi mereka terutama dalam bersosialisasi, sehingga mereka berharap bisa segera melepas status janda.
- e. *Empowered Divorcee (EpD)* adalah janda pada kategori ini menganggap penampilan fisik mereka menarik, berdaya secara ekonomi namun menikmati dukungan finansial dari laki-laki (pacar baru), mampu memberdayakan warga serta berkontribusi mensejahterakan warga, bersedia menikah lagi asalkan dengan laki-laki yang sesuai dengan kriteria mereka, kehidupan seksual yang bebas, tidak peduli dengan label janda karena mereka mempunyai posisi penting dalam masyarakat.

Studi ini menghasilkan sumbangan pemikiran bagi konsep Agensi dari Louis McNay dan Sandra Drew Lucas, bahwa agensi muncul dari beragam bentuk ketika individu tidak memiliki banyak pilihan dalam hidupnya, dalam hal ini para janda. Selain pemikiran mengenai agensi dari McNay dan Lucas, studi ini juga memberikan perspektif baru pada pemikiran Gayle Rubin tentang

Seksualitas ‘The Charmed Cyrcle’. Temuan pada studi ini menghasilkan beberapa terminologi baru yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal kajian-kajian feminisme tentang tubuh, seksualitas perempuan.

Studi ini mengembangkan konsep narasi agensi dari Lucas dan McNay serta beberapa tokoh feminis yang turut menyumbangkan pemikiran mereka tentang narasi agensi. Narasi agensi menjadikan individu sebagai agen, dalam hal ini masing-masing janda di Desa Serdang, menerapkan konsep ini melalui perjalanan pernikahan mereka. Melalui aspek-aspek yang diteliti para janda bertransformasi menjadi seseorang baik dengan identitas yang baru, beberapa dari mereka menemukan kehidupan dengan norma, standar hidup yang baru, dan betul-betul berbeda.

Studi ini dapat diselesaikan, sudah barang tentu karena dukungan dan keterlibatan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesa-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Emy Susanti, MA, selaku Promotor dan Prof. Dr. Musta'in, M.Si. sebagai Ko-Promotor yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan ide, gagasan dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan karya tulis disertasi ini.
2. Dekan beserta jajaran pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menimba ilmu di Prodi S3 FISIP Universitas Airlangga.
3. Dr. Phil. Toetik Koesbardiati, selaku Ketua Program Studi dan seluruh dosen pengajar Program Doktor Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga atas motivasi yang diberikan kepada penulis.
4. Ibunda tersayang Hazati Rozali dan (alm) Bapak terkasih Djamaluddin Indra, my beloved husband Scott Malik Folwell, ananda kesayangan kami Fathan Radhana Azzikra, Adik-adikku tersayang Meldiar Rahman, Ema Farindiani, Rahmatun, Dani Ahmad Ma'rufin, keponakan-keponakan kesayangan, Alif, Neda, Abbad, serta keluarga besar Nyai Banun di Bangka dan Datuk Taher di Lampung, atas cinta, ketulusan doa, dukungan, kebersamaan, pengertian, dan semua hal yang telah diberikan.
5. Seluruh kolega di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung atas dukungan, kebersamaan, saran dan diskusi yang sangat membantu penulis dalam menimba pengetahuan.
6. Sahabat-sahabat terbaikku, Mbak Uud, Mbak Meme, Puspita Sari (Pipita), Mba Diyan, Mba Dewi, Mba Nev, terima kasih tiada terhingga atas semuanya.
7. Seluruh staf kependidikan FISIP UNAIR, Pak Rofiq, Mba Reni atas bantuan tulus yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman Prodi S3 Angkatan tahun 2017, atas kebersamaan dan diskusinya.
9. Para informan pada penelitian ini, atas kesediaan dan waktunya untuk diwawancarai penulis.

10. Para pihak yang terlibat dalam penulisan disertasi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, atas dukungan materil maupun moril, semoga Allah SWT memberikan pahala kebaikan yang berlipat.

Penulis berharap hasil studi ini dapat bermanfaat bagi terwujudnya kesadaran akan keberhargaan diri sebagai perempuan baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.

Demi kesempurnaan laporan ini, sudah barang tentu penulis senantiasa berharap masukan dan kritik dari semua pihak. Terima kasih.

Sungailiat, 7 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
RANGKUMAN.....	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & TEORI.....	14
2.1 Studi- Studi Terdahulu Tentang Agensi, Seksualitas	14
2.2 Teori Agensi Lois McNay	38
2.3 Teori Narasi Agensi Sarah Drew Lucas	46
2.4 <i>The Charmed Cyrcle Gayle Rubin</i>	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Pendekatan Penelitian.....	60
3.2 Seting Sosial Penelitian	70
3.3 Pengumpulan Data.....	71
3.4 Subjek Penelitian dan Penentuan Informan	72
3.5 Analisis Data.....	73
BAB IV Desa Serdang & Tradisi Budaya Pernikahan.....	76
4.1 Kondisi Demografis Desa Serdang.....	76

4.2 Tradisi Budaya Pernikahan di Desa Serdang	81
BAB V NARASI AGENSI SEKSUALITAS JANDA	89
5.1 Narasi Agensi Seksual Janda Pra Nikah.....	89
5.2 Narasi Agensi Seksualitas Janda Saat Menikah	91
5.3 Narasi Agensi Seksualitas Janda Pasca Bercerai.....	113
5.4 Narasi Tubuh Janda	163
5.5 Label Janda	199
BAB VI REALITAS & MAKNA SOSIAL DI DESA SERDANG.....	215
6.1 <i>Superior Divorcee (SD)</i>	218
6.2. <i>Inferior Divorcee (ID)</i>	227
6.3. <i>Independent Divorcee (IpD)</i>	233
6.4 <i>Dependent Divorcee (DD)</i>	241
6.5 <i>Empowered Devorcee EpD)</i>	249
6.6 Makna Sosial Janda	261
BAB VII PENUTUP	279
7.1 Kesimpulan.....	280
7.2 Implikasi Teoretis	290
7.3 Implikasi Praktis	304
DAFTAR PUSTAKA.....	307
LAMPIRAN	315

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Usia Pertama Kali Kawin Kabupaten Bangka Selatan dalam Persen	77
Tabel 4.2 Persentase Belum Kawin, Kawin, Cerai Hidup dan Cerai Mati di Kabupaten Bangka Selatan	77
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Desa Serdang.....	78
Tabel 4.4 Kelahiran, Kematian, dan Migrasi Penduduk Desa Serdang	79
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Serdang	80
Tabel 4.6 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Serdang	82
Tabel 4.7 Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Serdang	83
Tabel 5.1 Narasi Agensi Seksualitas Pra Nikah	112
Tabel 5.2 Narasi Agensi Seksualitas Saat Menikah	1356
Tabel 5.3 Narasi Agensi Seksualitas Pasca Bercerai.....	161
Tabel 5.4 Narasi Tubuh Janda	1812
Tabel 5.5 Hubungan Janda dengan Keluarga Besar dan Lingkungan Sosial	214
Tabel 6.1 Makna Sosial Janda	2757

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 The Charmed Cyrcle Gayle Rubin.....	55
Grafik 5.1 The Charmed Cyrcle Gayle Rubin.....	193